

**ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG
PADA TOKO ANANDA OLSHOP TEMAYANG**

SKRIPSI



Oleh :

SITI FATIMATUZ ZAHRO

NIM. 19020002

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI CENDEKIA
BOJONEGORO
TAHUN 2023**

**ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA
TOKO ANANDA OLSHOP TEMAYANG**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
guna mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia
Bojonegoro

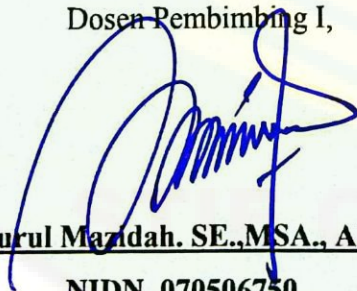
Oleh :

Siti Fatimatuz Zahro

NIM. 19020002

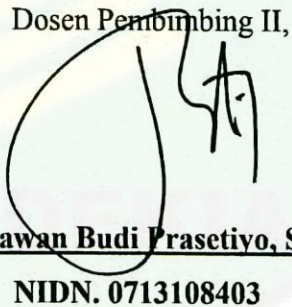
Menyetujui:

Dosen Pembimbing I,



Nurul Mazidah. SE., MSA., Ak.
NIDN. 070506750

Dosen Pembimbing II,



Hermawan Budi Prasetyo, SE., MSA., Ak.
NIDN. 0713108403

Dipertahankan di Depan Panitia Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi
STIE CENDEKIA BOJONEGORO

Oleh :

Nama Mahasiswa : Siti Fatimatuz Zahro
NIM : 19020002

Disetujui dan diterima pada :

Hari, tanggal : Selasa, 27 Juni 2023
Tempat : Hall STIE Cendekia

Dewan Penguji Skripsi :

1. Ketua Penguji : Hasan Bisri, SE., MSA
2. Anggota Penguji : Dra. Susilowati Rahayu, MM
3. Sekretaris Penguji : Hermawan B Prasetyo, SE., MSA., Ak



Disahkan oleh :

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro

Ketua



Nurul Mazidah, SE., MSA., Ak
NIDN: 0705067503

MOTTO

“Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil, tapi berusahalah menjadi manusia yang berguna”

(Albert Einstein)

Kupersembahkan untuk :

*Kedua Orang tua saya Bapak Wasis dan Ibu Inawati atas segala doa,dukungan kasih sayang serta pengorbanan yang sudah diberikan kepada penulis,
Calon Suamiku Edi Kurniawan yang selalu memberikan semangat dan dukungan,*

Sahabat-sahabatku,

Teman-temanku,

Almamaterku

STIE CENDEKIA

ABSTRAK

Zahro , Siti F. 2023. *Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Toko Ananda Olshop Temayang*. Akuntansi. STIE Cendekia. Nurul Mazidah. SE.,MSA., Ak. selaku pembimbing satu dan Hermawan Budi Prasetyo. SE., MSA., Ak. selaku pembimbing dua.

Kata kunci :Akuntansi, Metode Kualitatif, Metode First In First Out (FIFO).

Akuntansi adalah proses pencatatan transaksi keuangan yang akan menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh perorangan, organisasi, maupun perusahaan. Toko Ananda Olshop Temayang memiliki banyak aneka barang yang dijual dimana barang-barang tersebut harus dianalisis pengendalian persediaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sistem akuntansi persediaan barang dagangan yang diterapkan pada toko Ananda Olshop Temayang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil analisis didapatkan bahwa sistem akuntansi persediaan barang dagangan pada Toko Ananda Olshop Temayang telah efektif. Sistem pencatatan Toko Ananda Olshop Temayang menggunakan sistem perpetual dengan sistem manual. Penilaian persediaan menggunakan metode First In First Out (FIFO), metode Last In First Out (LIFO), dan metode Average (nilai rata-rata). Pengendalian intern atas persediaan telah dilakukan pembagian unit-unit tugas oleh bagian gudang dan bagian administrasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan penggunaan penilaian persediaan barang kepada Toko Ananda Olshop Temayang dengan menggunakan metode Average (nilai rata-rata) akan efektif memudahkan penjualan karena stok barang dagang yang ada dapat langsung dikeluarkan (dijual) tanpa harus memilih mana barang yang awal ataupun yang akhir harus dikeluarkan terlebih dahulu.

BIODATA SINGKAT PENULIS

Nama Lengkap : Siti Fatimatuz Zahro
NIM : 19020002
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 31 Maret 2000
Agama : Islam
Pendidikan Sebelumnya : SMK Negeri 1 Temayang
Nama Orang Tua Wali : Wasis
Alamat Rumah : Ds. Kedungsari Rt.001 Rw.001
Kec. Temayang Kab. Bojonegoro
Judul Skripsi : Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada
Toko Ananda Olshop Temayang

Bojonegoro, 27 Juni 2023

Penulis



Siti Fatimatuz Zahro

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Fatimatuz Zahro

NIM : 19020002

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Toko Ananda Olshop Temayang”** adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ijazah dan gelar Sarjana Akuntansi yang saya terima dari STIE Cendekia untuk ditinjau kembali.

Bojonegoro, 27 Juni 2023

Yang Menyatakan:



Siti Fatimatuz Zahro

NIM. 19020002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT dan sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melaksanakan dan menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) Program Studi Akuntansi. Selain itu bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis dan juga menambah wawasan bagi pembaca.

Penulis ucapkan terima kasih dengan tulus kepada :

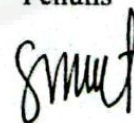
1. Ibu Nurul Mazidah, SE., MSA.,Ak. selaku Ketua STIE Cendekia Bojonegoro sekaligus Dosen Pembimbing.
2. Ibu Dina Alafi Hidayatin, SE.,MSA selaku Ketua Program Studi Akuntansi STIE Cendekia Bojonegoro.
3. Bapak Hermawan Budi Prasetyo SE., MSA.,Ak. selaku Dosen Pembimbing yang banyak memberikan petunjuk yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Para Dosen, karyawan, rekan-rekan, dan semua pihak yang telah memberikan berbagai bentuk bantuan dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini.
5. Orang tuaku tercinta yang telah memberikan dorongan semangat dan bantuan lainnya yang sangat berarti bagi penulis.
6. Ananda Intan Saputri selaku pemilik toko ananda olshop temayang
7. Juga pihak lain yang terkait dalam penulisan skripsi ini.

Kemudian sebagai hamba yang lemah, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kelemahan dan kekurangan. Untuk itu penulis harapan saran dan kritik dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada siapa saja yang mencintai pendidikan. Amin Yaa Robbal Alamin.

Bojonegoro, 27 Juni 2023

Penulis



Siti Fatimatuz Zahro

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
ABSTRAK	v
BIODATA SINGKAT PENULIS	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN KAJIAN EMPIRIS	6
A. KAJIAN PUSTAKA.....	6
1. Definisi Akuntansi	6
2. Definisi Persediaan.....	6
3. Manfaat Mengelola Persediaan Barang Dagang.....	7
4. Strategi Pengelolaan Persediaan Barang Dagang	8
5. Transaksi Yang Mempengaruhi Persediaan Barang Dagang.....	10
6. Potongan Pembelian dan Penjualan Barang Dagang	10
7. Biaya Angkut Pembelian dan Penjualan Barang Dagang.....	11
8. Retur Penjualan dan Pembelian	11

9. Kartu Stok Barang.....	12
10. Jenis-jenis Persediaan	14
11. Metode Pencatatan Persediaan.....	16
12. Metode Penilaian Persediaan	17
13. Pengendalian Intern Atas Persediaan.....	19
14. Unit-Unit Terkait	20
15. Akibat Kesalahan Pencatatan Persediaan	21
16. Tips Mengelola Persediaan Barang Dagang.....	22
B. KAJIAN EMPIRIS	24
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	27
A. Metode Penelitian dan Alasan Penggunaannya	27
B. Tempat Penelitian.....	27
C. Instrumen Penelitian.....	28
D. Situasi Sosial dan Sampel Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data.....	29
G. Pengujian Keabsahan Data.....	30
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA	31
A. Gambaran Singkat Objek Penelitian	31
1. Sejarah Perusahaan.....	31
B. Hasil Penelitian dan Analisis Data	33
1. Prosedur Persediaan Barang.....	33
2. Klasifikasi Persediaan Barang Dagangan pada Toko Ananda Olshop Temayang.....	34
3. Sistem Pencatatan Persediaan	35
4. Metode Penilaian Persediaan	35

5. Prosedur yang Membentuk Sistem Persediaan Barang Dagang	64
C. Pembahasan	65
BAB V : PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	72
LAMPIRAN 1 SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Metode FIFO Penjualan Kapas	37
Tabel 2 Metode FIFO Penjualan Nivea Body Serum	38
Tabel 3 Metode FIFO Penjualan Sendok Stainless	39
Tabel 4 Metode FIFO Penjualan Pompa Galon Elektrik	40
Tabel 5 Metode FIFO Penjualan Pensil Alis Implora	41
Tabel 6 Metode FIFO Penjualan Lipcream Implora	42
Tabel 7 Metode FIFO Penjualan Skincare Temulawak 1 Paket	43
Tabel 8 Metode FIFO Penjualan Cleantexs Pembersih Lantai	44
Tabel 9 Metode FIFO Penjualan Skincare Collagen 1 Paket.....	45
Tabel 10 Metode LIFO Penjualan Kapas	46
Tabel 11 Metode LIFO Penjualan Nivea Body Serum	47
Tabel 12 Metode LIFO Penjualan Sendok Stainless.....	48
Tabel 13 Metode LIFO Penjualan Pompa Galon Elektrik	49
Tabel 14 Metode LIFO Penjualan Pensil Alis Implora.....	50
Tabel 15 Metode LIFO Penjualan Lipcream Implora	51
Tabel 16 Metode LIFO Penjualan Skincare Temulawak 1 Paket	52
Tabel 17 Metode LIFO Penjualan Cleantexs Pembersih Lantai	53
Tabel 18 Metode LIFO Penjualan Skincare Collagen 1 Paket.....	54
Tabel 19 Metode Avarage Penjualan Kapas	55
Tabel 20 Metode Avarage Penjualan Nivea Body Serum.....	56
Tabel 21 Metode Avarage Penjualan Sendok Stainless	57
Tabel 22 Metode Avarage Penjualan Pompa Galon Elektrik	58
Tabel 23 Metode Avarage Penjualan Pensil Alis Implora	59
Tabel 24 Metode Avarage Penjualan Lipcream Implora	60
Tabel 25 Metode Avarage Penjualan Skincare Temulawak 1 Paket	61
Tabel 26 Metode Avarage Penjualan Cleantexs Pembersih Lantai	62
Tabel 27 Metode Avarage Penjualan Skincare Collagen 1 Paket.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha dagang merupakan kegiatan jual beli yang dilakukan oleh penjual dan pembeli. Usaha perdagangan memperjual belikan barang dagangan yang berupa bahan baku, bahan setengah jadi, dan barang jadi. Proses kegiatan usaha dagang yaitu membeli, menyimpan, dan menjual kembali persediaan barang, dari proses inilah penjual dan pembeli sama-sama mendapatkan keuntungan, keuntungan tersebut akan dijadikan lagi sebagai modal, biaya distribusi dan biaya operasional. Menurut Sujarweni (2016:73) usaha dagang adalah perusahaan yang kegiatannya melakukan pembelian barang kemudian barang tersebut dijual kembali tanpa mengubah bentuk dengan harga yang lebih tinggi.

Usaha dagang adalah bentuk usaha yang kegiatan utamanya adalah membeli barang dan menjualnya kembali dengan tujuan memperoleh keuntungan tanpa merubah kondisi barang yang dijual. Keuntungan dari barang yang dijual diperoleh dengan memperhitungkan biaya distribusi dan operasional. Pelaku usaha dagang biasanya disebut dengan pedagang dan sebagian besar bentuk fisik dari usaha dagang adalah toko. Dalam hal ini sebenarnya swalayan juga bisa dikategorikan sebagai usaha dagang, akan tetapi dalam skala yang besar, dan saat ini swalayan lebih condong ke konsep waralaba atau franchise. Keuntungan dari bentuk usaha dagang adalah fleksibilitas usaha dan barang yang diperjualbelikan. Usaha dagang dapat

menjual satu jenis barang saja ataupun berbagai macam barang dalam jumlah besar (biasanya disebut grosir) atau sebagai pengecer langsung ke konsumen dengan jumlah barang secukupnya.

Pada umumnya usaha dagang didirikan untuk memperoleh suatu laba yang optimum, karena laba merupakan penunjang kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu, laba merupakan salah satu ukuran kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional usahanya. Harga jual produk harus dilakukan dengan secermat mungkin dan ditetapkan pada harga yang kompetitif, karena tingginya tingkat persaingan perusahaan. Perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi dan penjualan berupaya untuk memenuhi permintaan konsumen berarti harus menyiapkan barang sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Persediaan barang/jasa apabila ditinjau dari metode penilaian persediaan barang adalah untuk mengetahui jumlah barang. Kekeliruan pencatatan persediaan sehari-hari yang tidak benar dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan sebenarnya yang ada digudang. Langkah yang harus dilakukan untuk mengantisipasi resiko kerugian perusahaan juga perlu menentukan metode penentuan harga pokok persediaan yang paling tepat bagi perusahaan karena hal ini akan mempengaruhi harga pokok penjualan, sedangkan harga pokok penjualan merupakan unsur oleh pengurang terhadap laba perusahaan. Untuk menilai persediaan, terdapat beberapa macam metode penentuan harga pokok persediaan yang sering digunakan oleh perusahaan, yaitu: Metode FIFO (*First-In First-Out*), Metode Last In First Out (LIFO), dan Metode Harga Pokok Rata-Rata (*Average*

methode). Begitu pentingnya persediaan barang didalam suatu perusahaan, sehingga merupakan suatu faktor yang sangat menentukan dalam besar kecilnya laba perusahaan melalui cara penilaian untuk menetapkan nilai persediaan dan besarnya harga pokok penjualan. Jika metode yang digunakan sudah efektif dalam pencatatan dan penilaian persediaan maka dapat maningkatkan laba perusahaan. Oleh karena itu, pimpinan yang disertai tugas sebagai pelaksana operasi perusahaan perlu memiliki pengetahuan dalam hal pengelolaan persediaan terutama dalam hal pencatatan dan penilaian persediaan.

Toko Ananda Olshop Temayang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang penjualan kosmetik dan perabotan rumah tangga. Toko Ananda Olshop Temayang beralamat di desa Temayang, Kecamatan Temayang, Kabupaten Bojonegoro. Dilihat dari kegiatan proses persediaan barang di Toko Ananda Olshop Temayang diperlukan adanya suatu sistem pengelolaan persediaan yang lebih rinci guna memperkecil resiko kekeliruan/kesalahan saat pembukuan. Berdasarkan uraian diatas, penulis/peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Toko Ananda Olshop Temayang”.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah akuntansi persediaan barang dagangan pada toko Ananda Olshop Temayang. Karena jumlah persediaan yang dimiliki toko Ananda Olshop Temayang sangat banyak maka peneliti/penulis hanya mengambil 9 sample yang mewakili dalam pencatatan persediaan di toko

Ananda Olshop Temayang yaitu kapas selection, lip cream implora, pensil alis implora, nivea body serum, skincare temulawak 1 paket, skincare collagen 1 paket, sendok stainless, cleantexs pembersih lantai, dan pompa galon elektrik. 9 sample tersebut dianalisis menggunakan metode *First In First Out* (FIFO), Metode Last In First Out (LIFO), dan Metode Harga Pokok Rata-Rata.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti/penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana akuntansi persediaan barang dagangan yang diterapkan pada toko Ananda Olshop Temayang”?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam analisis ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis akuntansi persediaan barang dagang yang diterapkan pada toko Ananda Olshop Temayang

2. Manfaat Penelitian

Analisis dalam penelitian ini penulis/peneliti harap dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak sebagai berikut:

- Bagi Manajemen Perusahaan

Dapat memberi saran serta informasi bagi pimpinan dalam mengambil keputusan dalam perencanaan dan pengendalian persediaan barang dagang.

- Bagi Penulis/Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan mengenai sistem akuntansi guna perencanaan atas pengendalian persediaan barang dagang.

- Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan referensi tambahan bagi pembaca yang sedang melakukan penelitian/analisis dengan masalah sistem akuntansi persediaan barang dagang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KAJIAN EMPIRIS

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Definisi Akuntansi

Akuntansi merupakan proses pencatatan transaksi keuangan yang akan menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh perorangan, organisasi, maupun perusahaan. Akuntansi meliputi berbagai aspek, termasuk akuntansi manajemen, akuntansi keuangan, audit, dan perpajakan. Akuntansi memiliki tujuan menyediakan informasi terkait laporan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan guna membantu pengguna laporan tersebut.

2. Definisi Persediaan

Secara umum istilah persediaan dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki suatu perusahaan untuk dijual kembali atau digunakan dalam kegiatan produksi yang hasilnya tentu akan dijual kembali, setelah melewati proses produksi. Persediaan barang dagang merupakan aset barang yang dibeli oleh penjual untuk dijual kembali kepada pembeli. Pada perusahaan dagang, barang dagang yang diperjualbelikan tidak mengalami perubahan bentuk. Perusahaan dagang hanya menjual kembali barang dagang yang dibeli dari pemasok. Untuk itu, barang dagang yang dibeli harus disimpan di tempat khusus dan dikelola dengan hati-hati. Itulah mengapa perusahaan dagang perlu mengelola persediaan barang dagang

dengan cara yang tepat. Kesimpulan dari berbagai definisi diatas adalah bahwa persediaan adalah barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan atau dibeli untuk dijual kembali baik itu barang jadi, bahan baku, maupun barang dalam proses.

3. Manfaat Mengelola Persediaan Barang Dagang

a. Menghemat Biaya

Saat mengelola barang dagang, perusahaan dagang bisa mengeluarkan berbagai biaya. Biaya tersebut meliputi: biaya pembelian barang dari pemasok, biaya pengiriman barang ke pembeli, dan biaya asuransi barang. Biaya ini akan disesuaikan dengan perencanaan keuangan di awal dengan perkiraan kondisi normal. Namun, biaya lain akan muncul apabila terdapat barang dagang yang hilang atau rusak. Kelalaian ini terjadi karena pengelolaan tidak dilakukan secara tepat sehingga bisa menimbulkan kerugian. Oleh karena itu, setiap perusahaan dagang harus memiliki sistem pengelolaan persediaan barang yang tertata.

b. Memiliki Persediaan Barang Sesuai Kebutuhan

Memiliki persediaan barang sesuai kebutuhan juga akan memudahkan perusahaan dagang ketika mengatur pemesanan barang dari pemasok dan perkiraan jumlah yang terjual. Kita pasti tahu, mana barang-barang dagang yang memiliki permintaan tinggi setiap hari atau di waktu-waktu tertentu saja. Jadi, pengelolaan itu penting, supaya persediaan barang dagang tidak mubazir.

c. Mencegah Kehilangan Barang Dagang

Baik perusahaan skala besar maupun kecil, kehilangan barang dagang merupakan sesuatu yang paling dihindari. Kecuali kalau kehilangan barang dagang karena sudah dibeli. Hal ini disebabkan karena kehilangan barang bisa berakibat pada kerugian secara materiil atau bisa membuat pemilik perusahaan dagang suudzon ke karyawannya. Supaya jumlah setiap barang dagang tercatat dengan benar, maka perlu pengelolaan persediaan barang dagang yang benar pula. Apabila ada barang dagang yang hilang, bisa dilacak pada catatan persediaan barang dagang atau kartu persediaan barang dagang yang dibuat. Jadi, baik pemilik maupun karyawan bisa sama-sama mengecek barang yang hilang tersebut sesuai data yang tercatat.

4. Strategi Pengelolaan Persediaan Barang Dagang

a. Batch Stock (*Lot Size Inventory*)

Strategi pertama untuk mengelola persediaan barang dagang yaitu dengan cara *batch stock* atau *Lot Size Inventory* di mana sebuah perusahaan dagang menyimpan persediaan barang dagang dengan jumlah lebih banyak dari perencanaan awal. Strategi ini biasa digunakan ketika perusahaan dagang mendapat potongan harga atau potongan ongkos kirim barang dagang dari pemasok. Karena dengan membeli barang dagang dengan potongan harga justru bisa menambah jumlah persediaan barang dagang.

b. Stok Fluktuasi (*Fluctuation Stock*)

Strategi Stok Fluktuasi (*Fluctuation Stock*) adalah strategi persediaan barang dagang yang dibeli untuk dijadikan cadangan simpanan. Simpanan persediaan barang dagang tersebut ditujukan untuk menghadapi permintaan

dari pembeli atau kondisi yang tidak bisa diprediksi. Ingat, “tidak bisa diprediksi” adalah kuncinya. Misal, toko kelontongmu membeli lebih banyak stok beras sebagai cadangan persediaan. Beberapa kilo tidak dijual lalu disimpan, sebagian lagi dijual sesuai jumlah yang telah direncanakan. Mengapa demikian? Karena harga beras sering mengalami fluktuasi. Pembeli akan berbondong-bondong membeli beras ketika harganya sedang naik. Apabila tidak ada persiapan cadangan beras yang disimpan, maka pembeli bisa saja tidak dapat membelinya di toko kelontongmu. Kamu bisa kehilangan penghasilan di saat kondisi sedang sangat baik.

c. Stok Antisipasi

Perusahaan dagang akan membeli lalu menyimpan persediaan barang dagang karena kondisi yang bisa diprediksi. Prediksinya bisa diketahui karena terjadi setiap tahun atau berulang di periode tertentu. Misalkan saja saat menjelang bulan ramadhan, maka toko pakaian akan membeli dan menyimpan banyak persediaan sarung dan peci karena sudah bisa diprediksi permintaan tersebut akan naik.

d. Konsinyasi

Konsinyasi bisa diartikan sebagai titipan, oleh sebab itu strategi konsinyasi adalah barang dagang yang ditempatkan dan dititipkan kepada pihak lain untuk dijual. Contohnya agen, cabang, atau mitra. Strategi konsinyasi bertujuan agar barang dagang yang dijual di tempat lain dapat meraih keuntungan lebih. Tempat-tempat ini juga dipilih karena dirasa memiliki permintaan tinggi di luar daerah operasi perusahaan

dagangmu. Tempat yang dititipi barang dagangmu biasanya akan mendapat komisi sesuai jumlah barang dagang yang terjual.

5. Transaksi Yang Mempengaruhi Persediaan Barang Dagang

a. Pembelian Barang Dagang

Pembelian barang dagang merupakan transaksi pembelian barang dagang dari pemasok. Pembelian barang dagang akan menambah persediaan barang dagang yang selanjutnya akan disimpan.

b. Penjualan Barang Dagang

Penjualan barang dagang merupakan transaksi penjualan barang dagang ke pembeli. Setiap barang yang dijual akan mengurangi persediaan barang dagang dan jumlah keseluruhan barang dagang.

6. Potongan Pembelian dan Penjualan Barang Dagang

a. Potongan Pembelian Barang Dagang

Potongan pembelian barang dagang merupakan potongan harga yang diberikan pemasok kepada perusahaan dagangmu. Bahasa kerennya itu diskon. Potongan pembelian bisa diberikan karena sedang ada promo pada periode khusus atau karena perusahaan dagangmu membeli persediaan barang dagang dalam jumlah banyak.

b. Potongan Penjualan Barang Dagang

Jumlah potongan pembelian dan penjualan harus dicantumkan juga di nota pembelian atau penjualan. Supaya kita bisa tahu, barang dagang mana saja yang mendapat potongan pembelian atau penjualan. Pengurangan harga

ini penting bagi pencatatan laporan keuangan yang berpengaruh pada perhitungan pendapatan perusahaan dagang.

7. Biaya Angkut Pembelian dan Penjualan Barang Dagang

a. Biaya Angkut Pembelian

Biaya angkut pembelian merupakan biaya pengiriman barang dagang yang dibeli dari pemasok. Biaya angkut pembelian juga meliputi biaya asuransi dan bongkar muat barang dagang, bila perusahaan dagang memesan dalam jumlah yang sangat banyak dan disimpan di gudang. Jika perusahaan dagang hanya memiliki tempat penyimpanan biasa dengan pemesanan tidak terlalu banyak, maka tidak ada biaya bongkar muat barang.

b. Biaya Angkut Penjualan

Biaya angkut penjualan adalah biaya yang dikeluarkan penjual untuk mengirim barang dagang kepada pembeli. Jaman sekarang lebih dikenal sebagai ongkir atau ongkos kirim. Biaya angkut penjualan saat ini terbagi dalam beberapa metode, ditanggung pembeli atau penjual yang biasanya sudah termasuk pada harga pembelian barang dagang.

8. Retur Penjualan dan Pembelian

a. Retur Penjualan

Retur penjualan adalah pengembalian barang dagang yang dilakukan oleh pembeli ke penjual. Retur penjualan terjadi apabila barang dagang yang dibeli mengalami kerusakan. Penjual bisa mengembalikan barang tersebut dengan uang tunai atau barang baru.

b. Retur Pembelian

Retur pembelian merupakan pengembalian barang dagang yang dilakukan penjual ke pemasok. Biasanya retur pembelian terjadi karena barang dagang yang dipesan tidak sesuai permintaan yang dipesan. Pengembalian barang dagang pada retur penjualan dapat langsung diberikan pemasok ke penjual saat itu juga. Biasanya hal ini terjadi ketika penjual melakukan proses pembelian barang dagang dengan tunai atau langsung. Tapi ketika penjual membeli barang dagang secara kredit, maka pergantian barang dagang yang tidak sesuai tersebut dikembalikan saat pelunasan selesai.

9. Kartu Stok Barang

Dalam pengelolaan persediaan barang dagang, terdapat satu alat kunci yang berperan sebagai bukti tertulis jumlah masuk dan keluar persediaan barang dagang. Alat tersebut adalah kartu stok barang. Kartu stok barang atau *bin card* merupakan bukti tertulis yang menunjukkan jumlah persediaan barang dagang pada periode tertentu. Setiap perusahaan dagang, baik skala besar maupun kecil perlu menyediakan kartu stok barang. Pencatatan pada kartu stok efektif untuk memberi kamu informasi tentang keadaan sebenarnya barang dagangan, mulai dari jumlah barang dagang yang disimpan di tempat penyimpanan dan arus masuk keluar barang dagang. Komponen kartu stok barang yang harus dicantumkan adalah sebagai berikut:

a. Tanggal, bulan, tahun pencatatan persediaan barang dagang

- b. Kode inventaris atau barang dagang
- c. Nama kategori barang dagang
- d. Satuan barang dagang
- e. Stok awal
- f. *In* dan *out* yang menyatakan jumlah barang yang masuk atau keluar pada waktu pencatatan
- g. Stok Akhir
- h. Level minimum dan maksimum

Level minimum menunjukkan batas minimum jumlah persediaan barang dagang yang ada di tempat penyimpanan perusahaan dagangmu. Sedangkan level maksimum adalah batas maksimum jumlah persediaan barang yang bisa ditampung di tempat penyimpanan barang. Selain sebagai bukti tertulis jumlah persediaan barang yang masuk dan keluar, kartu stok barang juga berguna untuk melakukan pengecekan apabila terdapat barang dagang yang hilang atau jumlahnya tidak sesuai dengan nota transaksi. Berikut adalah cara mencatat kartu stok barang yaitu:

- a. Buatlah stok persediaan kartu stok barang yang bisa digunakan setiap hari. Pencatatan kartu stok barang harus dilakukan setiap hari karena transaksi penjualan dan pembelian barang dagang dilakukan setiap hari.
- b. Catatlah tanggal pencatatan persediaan barang dagang.
- c. Sebelum adanya transaksi pembelian dan penjualan barang dagang, pastikan kamu mencatat stok persediaan awal barang dagang.

- d. Mulailah mencatat setiap ada barang yang masuk dan keluar. Barang yang dibeli dari pemasok dicatat pada kolom “In”, sedangkan barang keluar akibat transaksi penjualan dicatat di kolom “Out”.
- e. Dari stok persediaan awal dan adanya arus barang masuk-keluar, hitunglah jumlahnya dan catat pada stok persediaan akhir di kolom “Out”.
- f. Setelah itu kita bisa mengisi jumlah minimum dan maksimum barang dagang yang bisa disimpan di tempat penyimpanan pada kolom “Minimum” untuk batas paling sedikit dan kolom “Maksimum” untuk batas paling banyak.
- g. Ulangilah proses pencatatan tersebut setiap hari.

10. Jenis-jenis Persediaan

Menurut Assauri (2012:240), persediaan itu dapat dibedakan atau dikelompokkan menurut jenis dan posisi barang didalam urutan pengerjaan produk, yaitu:

- a. **Persediaan Bahan Baku**

Persediaan barang-barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi, barang mana dapat diterima dari sumber-sumber alam ataupun dibeli dari supplier atau perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan pabrik yang menggunakannya.

- b. **Persediaan Bagian Produk yang dibeli**

Persediaan barang-barang yang terdiri atas parts yang diterima dari perusahaan lain, yang dapat secara langsung di assembling dengan parts lain, tanpa melalui proses produksi sebelumnya.

c. Persediaan Bahan-bahan Pembantu atau Barang-Barang Perlengkapan

Persediaan barang-barang atau bahan-bahan yang diperlukan dalam proses produksi untuk membantu berhasilnya produksi atau yang dipergunakan dalam bekerjanya suatu perusahaan, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen dari barang jadi.

d. Persediaan barang setengah jadi tau barang dalam proses

Persediaan barang-barang yang keluar dari tiap-tiap bagian dalam suatu pabrik atau bahan-bahan yang telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi lebih perlu diproses kembali untuk kemudian menjadi barang jadi.

e. Persediaan Barang Jadi

Persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual kepada pelanggan atau perusahaan lain. Persediaan barang baik dalam usaha dagang maupun dalam perusahaan manufaktur merupakan jumlah yang akan mempengaruhi neraca maupun dalam laporan laba rugi, oleh karena itu persediaan barang yang dimiliki selama satu periode harus dapat dipisahkan mana yang sudah dibebankan sebagai biaya (harga pokok penjualan) yang akan dilaporkan dalam laporan laba rugi dan mana yang masih belum terjual yang akan menjadi persediaan dalam neraca.

11. Metode Pencatatan Persediaan

Ada dua metode yang dapat digunakan dalam hubungannya dalam pencatatan persediaan barang dagangan, yaitu:

a. Sistem Fisik (*periodic*)

Menurut Rudianto (2012:222), metode fisik/periodik adalah metode pengelolaan persediaan, dimana arus masuk keluarnya barang tidak dicatat secara terinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (*stock opname*) digudang. Penggunaan metode fisik mengharuskan perhitungan barang yang ada (*tersisa*) pada akhir periode akuntansi ketika menyusun laporan keuangan. Beban pokok penjualan adalah harga beli atau total beban produksi dari sejumlah barang yang telah laku terjual pada suatu periode tertentu. Untuk mengetahui beban pokok penjualan pada suatu periode tertentu, harus diketahui volume dan nilai persediaan akhir pada periode tersebut. Dan untuk barang dagangan langsung dicatat pada rekening persediaan disebelah kredit. Metode pencatatan ini dibantu dengan buku pembantu persediaan barang dagangan dengan membuat kartu persediaan barang. Dengan demikian nilai persediaan barang dagangan dapat diketahui setiap saat, dan karena nilai pada akhir periode sebesar yang tercatat dalam perkiraan persediaan barang dagangan maka tidak perlu membuat ayat jurnal penyesuaian. Metode ini juga akan langsung dapat menghitung nilai

harga pokok penjualan barang, sehingga harga pokok penjualan barang dalam laporan rugi laba tidak perlu dihitung lagi.

b. Sistem Perpetual

Menurut Rudianto (2012:225), metode perpetual adalah metode pengelolaan persediaan dimana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara terinci. Dalam metode ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stok yang mencatat secara terinci keluar masuknya barang digudang beserta harganya. Karena metode perpetual mengharuskan perusahaan memiliki kartu stock, maka setiap arus keluar barang dapat diketahui beban pokoknya. Jadi dalam membuat jurnal transaksi penjualan, metode perpetual mengharuskan akuntan mencatat beban pokok penjualannya dari setiap transaksi penjualan yang dilakukan.

12. Metode Penilaian Persediaan

Menurut Hamizar dan Muhammad Nuh (2011:97), pencatatan persediaan dengan sistem perpetual, setiap terjadi transaksi penjualan barang dagang diadakan perhitungan dan pencatatan harga pokok penjualan. Penilaian persediaan akhir dengan sistem perpetual dapat dilakukan dengan metode sebagai berikut:

a. Metode FIFO (*Firs In First Out*)

Metode ini dipakai untuk menentukan harga pokok dari barang yang sudah terjual. Bila harga pokok penjualan dihitung dengan metode masuk pertama keluar pertama atau first in first out (FIFO), maka

dianggap barang yang dibeli pertama harus dijual (dikeluarkan) lebih dahulu. Bila penjualan (pengeluaran) barang yang terakhir melebihi jumlah pembelian barang dagang yang pertama tadi, maka diambilkan dari pembelian berikutnya. Penggunaan metode FIFO dapat tercatat sebagai biaya pembelian produk yang harus disesuaikan dengan jumlah laba dan hasil penjualan produk. Menggunakan metode FIFO bisa disesuaikan dengan kenaikan harga yang sesuai dengan harga terbaru, kemudian metode FIFO dapat menghasilkan lebih besar nilai persediaan barang dibandingkan dengan HPP atau harga pokok penjualan.

b. Metode Last In First Out (LIFO)

Penggunaan metode ini pencatatan persediaan yang mengasumsikan persediaan barang yang terakhir masuk akan dikeluarkan atau dijual dahulu. metode LIFO berdasarkan bahwa aliran biaya persediaan yang keluar berbanding terbalik dengan metode FIFO. Sebagai ciri dari metode ini merupakan harga beli yang akan dibebankan kepada operasi perusahaan terutama dalam periode inflasi. Oleh karena itu

c. Metode Rata-Rata (*Average*)

Dalam metode ini, barang-barang yang dikeluarkan akan dibebani harga pokok pada akhir periode, karena harga pokok rata-rata baru dihitung pada akhir periode dan akibatnya, jurnal unruk mencatat berkurangnya persediaan barang juga dibuat pada akhir periode.

Apabila harga pokok rata-rata dicatat setiap ada pengeluaran barang maka diperlukan untuk menghitung harga pokok rata-rata setiap terjadi pembelian barang, sehingga dalam satu periode akan terdapat beberapa harga pokok rata-rata. Penggunaan metode average akan menjual produk yang tersedia digudang tanpa harus memikirkan produk yang mana yang harus dijual diawal dan produk mana yang harus dijual di akhir. Karena penilaian metode ini mengambil nilai harga rata-rata. Metode average ini berada ditengah-tengah metode persediaan FIFO dan LIFO, sehingga disebut dengan metode rata-rata.

13. Pengendalian Intern Atas Persediaan

Menurut Tjahjono (2009:2), mendefinisikan bahwa pengendalian intern adalah penyusunan organisasi, serta penerapan metode-metode untuk menjaga harta milik perusahaan, menyakinkan bahwa catatan-catatan akuntansi dapat dipercaya, efisiensi operasi bisa dijaga, dan kebijakan manajemen ditaati oleh karyawan. Pada dasarnya pengendalian intern dibagi menjadi dua yaitu:

a. Pengendalian internal akuntansi

Pengendalian Internal Akuntansi mempunyai tujuan agar harta milik perusahaan bisa terjaga dari kecurangan dan agar catatan-catatan akuntansi dapat dipercaya. Pengendalian akuntansi meliputi struktur organisasi dan semua ukuran serta metode yang dikoordinasikan dan diterapkan dalam suatu organisasi untuk menjaga kekayaan dan harta

milik perusahaan serta mengecek ketelitian agar dapat dipercaya data akuntansi.

b. Pengendalian internal administrasi

Pengendalian internal administrasi mempunyai tujuan meningkatkan efisiensi operasi dan meyakinkan bahwa kebijakan manajemen ditaati karyawan. Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi semua metode dan ketentuan yang terkoordinasi dan dianut oleh perusahaan, untuk melindungi kekayaan, ketelitian serta berapa jauh data akuntansi dapat dipercaya untuk mendorong ditaatinya kebijaksanaan perusahaan yang telah diterapkan.

14. Unit-Unit Terkait

Dalam sistem akuntansi persediaan barang, melibatkan unit organisasi yang terkait, mulai dari masuknya barang sampai pencatatan akuntansi.

Unit-unit organisasi dalam sistem akuntansi persediaan barang adalah :

- a. Fungsi Gudang, pada bagian gudang diselenggarakan kartu gudang untuk mencatat kuantitas persediaan dan mutasi tiap jenis barang yang di simpan di gudang. Selain itu juga bagian gudang menyelenggarakan kartu barang yang ditempelkan pada penyimpanan barang.
- b. Fungsi Akuntansi, pada bagian akuntansi diselenggarakan kartu persediaan yang digunakan untuk mencatat kuantitas dan harga pokok barang yang di simpan di gudang. Di samping itu, kartu persediaan ini merupakan rincian rekening kontrol persediaan yang bersangkutan dalam buku besar, Mulyadi (2001:556).

15. Akibat Kesalahan Pencatatan Persediaan

Menurut Baridwan (2008:175), menyatakan kesalahan dalam mencatat jumlah persediaan barang akan mempengaruhi neraca dan laporan laba rugi. Kesalahan-kesalahan yang terjadi mungkin hanya berpengaruh pada periode yang bersangkutan atau mungkin mempengaruhi juga pada periode berikut-berikutnya. Kesalahan-kesalahan ini bila diketahui harus segera dibuatkan koreksinya baik terhadap rekening riel maupun rekening nominal. Beberapa kesalahan pencatatan persediaan dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan menurut Kieso et al. (2018:408) adalah:

- a. Pengaruh pada laporan laba rugi berdasarkan sistem persediaan periodik, baik persediaan awal maupun persediaan akhir akan tampak pada laporan laba rugi. Persediaan akhir dari satu periode akan secara otomatis menjadi persediaan awal periode berikutnya. Jadi, kesalahan persediaan akan mempengaruhi beban pokok penjualan maupun laba neto di dua periode. Apabila kesalahannya mengurangi sajian persediaan akhir, maka beban pokok penjualan akan menjadi salah saji.
- b. Pengaruh terhadap laporan posisi keuangan Perusahaan dapat menentukan pengaruh kesalahan persediaan akhir terhadap laporan posisi keuangan menggunakan persamaan dasar akuntansi:
$$\text{Aset} = \text{Liabilitas} + \text{Ekuitas}.$$
 - Apabila persediaan akhir mengalami lebih saji, maka aset dan ekuitas juga akan lebih saji, sedangkan liabilitas tidak berpengaruh.

- Apabila persediaan akhir mengalami kurang saji, maka aset dan ekuitas juga akan kurang saji, sedangkan liabilitas tidak berpengaruh.

16. Tips Mengelola Persediaan Barang Dagang

Agar persediaan barang dagang tidak kurang atau berlebihan, perusahaan dagang harus melakukan perencanaan persediaan. Perencanaan ini tidak saja pada kondisi normal, namun kondisi-kondisi yang akan datang juga harus diproyeksikan secara matang.

- a. Tim yang mengurus bagian persediaan barang dagang atau tim gudang harus memahami sistem pencatatan persediaan barang dagang. Tim harus jeli melihat persediaan barang dagang yang memasuki masa kadaluarsa, rusak, atau tinggal sedikit stoknya. Jangan sampai kelebihan persediaan barang dagang yang bisa membuat tempat penyimpanan overload dan kekurangan persediaan barang dagang yang menghambat penjualan.
- b. Perusahaan dagang harus membuat SOP atau Standard Operational Procedure dalam pengelolaan persediaan barang dagang. SOP akan membuat seluruh karyawan di perusahaan dagang memiliki aturan cara kerja dan sistem pengelolaan.
- c. Pendapatan yang diperoleh dari arus masuk dan keluar barang dagang harus dicatat secara rinci. Hal ini juga berlaku pada biaya yang dikeluarkan saat pengadaan persediaan barang dagang. Dengan demikian, perusahaan dagang akan memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan kondisi sebenarnya.

- d. *Last but not least*, bangunlah hubungan baik dengan pemasok. Salah satu hal penting yang bisa didapat dari membina hubungan baik dengan pemasok adalah apabila terjadi peningkatan penjualan di luar waktu pemesanan. Kita bisa langsung menghubungi pemasok untuk mengirim barang dagang. Dari hal itu, barang dagang dapat terpenuhi dan pemasok pun mendapat keuntungan.

A. KAJIAN EMPIRIS

Tabel. 1

Review Tinjauan Empiris

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	A.Titi Nur Alam. (2018).	Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus Pada PT Giant Cabang Alauddin Makassar).	Deskriptif Kualitatif	Hasil ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi persediaan barang dagangan pada PT Giant Cabang Alauddin telah efektif. Hal ini dapat dilihat dari adanya pemisahan tugas antara unit-unit organisasi dan dalam pencatatan persediaan menggunakan sistem pencatatan perpetual dengan sistem terkomputerisasi dan menggunakan metode penilaian FIFO.	Melakukan penelitian tentang pengendalian persediaan barang dagang menggunakan metode <i>First In First Out</i> (FIFO).	Perbedaan terletak pada waktu dan tanggal penelitian.
2	Obrinandi Saputra. (2013).	Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Pt. Inti Kreasi Kantor Wilayah Pekanbaru Riau	Deskriptif Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian, penulis menarik kesimpulan bahwa dalam penerapan akuntansi persediaan yang diterapkan oleh PT. Inti Kreasi belum sesuai dengan PSAK NO.14. karena berdasarkan penelitian yang penulis lakukan masih ditemukan kekurangan-kekurangan.	Melakukan penelitian tentang pengendalian persediaan barang dagang.	Perbedaan terletak pada waktu dan tanggal penelitian.
3	Siti Khadijah. (2019).	Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang	Deskriptif Kualitatif	Dari hasil penilaian 10 (sepuluh) jenis barang sebagai sampel persediaan barang dagang dengan menggunakan metode biaya FIFO (First In First Out)	Melakukan penelitian tentang pengendalian persediaan barang	Perbedaan terletak pada objek penelitian,

		Menggunakan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Micro, Kecil, dan Menengah) Pada Toko Bangunan Dua Mas Rilly Pelaihari		sesuai dengan SAK EMKM pada Toko Bangunan Dua Mas Rilly Pelaihari dilakukan berdasarkan data persediaan awal, pembelian, dan penjualan. Dari data persediaan awal, pembelian dan penjualan diketahui persediaan akhir sebesar Rp 18.648.000,00 dan laba (rugi) sebelum pajak sebesar Rp 1.484.000,00. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode biaya penilaian persediaan barang dagang sesuai dengan SAK EMKM menggunakan metode biaya FIFO karena dapat memberikan informasi setiap waktu.	dagang menggunakan metode <i>First In First Out</i> (FIFO).	waktu, dan tanggal penelitian.
4	Duwi Sukorini. (2005).	Sistem Akuntansi Persediaan Barang Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kudus	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian dalam Tugas Akhir ini meliputi metode pencatatan akuntansi, unit-unit yang terkait serta unsur pengendalian intern dalam sistem akuntansi persediaan barang.	Melakukan penelitian tentang pengendalian persediaan barang dagang.	Perbedaan terletak pada waktu dan tanggal penelitian.
5	Astuti Syam. (2015).	Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagangan Dengan Menggunakan Metode Perpetual Pada Perusahaan Misi Pasaraya Kabupaten Jeneponto	Deskriptif Kualitatif	Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dalam proses pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada perusahaan Misi Pasaraya setelah menggunakan metode perpetual dapat mengurangi kesalahan perhitungan persediaan barang dagangan dan dapat menghasilkan harga pokok penjualan yang tepat setiap kali penjualan untuk	Melakukan penelitian tentang pengendalian persediaan barang dagang.	Perbedaan terletak pada metode penelitian, waktu, dan tanggal penelitian.

				mengantisipasi resiko kerugian akibat kesalahan pencatatan barang yang ada di perusahaan Misi Pasaraya.		
6	Pabri Pudra Dasalin. (2013).	Analisis Perencanaan Dan Pengendalian Persediaan Barang Dagang Pada Pt. Nippon Indosari Corpindo Cabang Banyuasin.	Deskriptif Kualitatif	Hasil analisis menunjukkan bahwa Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Barang Dagang Pada PT. Nippon Indosari Coipindo Banyuasin yang menvebahkan terjadinya peningkatan persediaan barang dagang. Hal ini bererti perlunya memperhatikan perencanaan dan pengendalian persediaan barang dagang yang ada. dan memlnimalkn kendala-kendala yang mungkin dapat terjadi sewaktu-waktu.	Melakukan penelitian tentang pengendalian persediaan barang dagang.	Perbedaan terletak pada waktu dan tanggal penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Alasan Penggunaannya

Jenis penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nana Syaodih (2011:60) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dapat pula diartikan sebagai upaya pertukaran pengalaman sosial yang dapat didefinisikan lewat hasil penelitian. Jadi, penelitian kualitatif beranggapan bahwa kebenaran itu bersifat dinamis dan dapat ditemukan melalui kajian terhadap orang melalui interaksi ataupun lewat situasi sosial. Alasan penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk memudahkan peneliti meneliti fenomena yang akan dianalisis dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan narasumber.

B. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Toko Ananda Olshop Temayang yang tepatnya beralamat di Desa Temayang Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro. Durasi waktu penelitian untuk memperoleh data tersebut maka peneliti merencanakan melakukan penelitian kurang lebih selama 2 (dua) bulan, dimulai dari bulan maret sampai dengan bulan april tahun 2023.

C. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010:134), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrument dalam penelitian kualitatif yang dimaksud yaitu peneliti sendiri, buku, alat tulis dan handphone untuk kamera/recorder. Buku dan alat tulis digunakan untuk menggambarkan informasi data yang didapat dari narasumber. Kamera digunakan ketika penulis melakukan observasi untuk merekam kejadian yang penting pada suatu peristiwa baik dalam bentuk foto maupun video.

D. Situasi Sosial dan Sampel Sumber Data

a. Situasi Sosial

Situasi sosial merupakan tempat sumber data yang dimana informasinya mengenai kondisi dari tempat lingkungannya lalu terjadi peristiwa interaksi sosial dilakukan.

b. Sampel Sumber Data

Sampel sumber data dalam penelitian ini menggunakan beberapa persediaan barang yang ada di toko Ananda Olshop Temayang yaitu kapas selection, lip cream implora, pensil alis implora, nivea body serum, skincare temulawak 1 paket, skincare collagen 1 paket, sendok stainless, cleantexs pembersih lantai, dan pompa galon elektrik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan bahan nyata yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui upaya pengambilan data di lapangan langsung berupa melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan melalui buku, skripsi, jurnal, artikel, hingga berbagai situs yang berkaitan dengan informasi yang sedang dicari. Data primer maupun sekunder mempunyai karakteristik tersendiri yang menunjukkan kelebihan dan kelebihan masing-masing. Meskipun begitu, kedua jenis data ini dapat saling melengkapi sehingga bisa memudahkan peneliti dalam melakukan pengamatannya.

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2016:246) mengemukakan teknik analisis data merupakan aktivitas dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Beberapa langkah yang dilakukan oleh penulis untuk menganalisis data-data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan mengenai suatu objek tertentu secara cermat secara langsung di lokasi penelitian tersebut berada. Selain itu, observasi ini juga termasuk kegiatan pencatatan yang dilakukan secara sistematis tentang semua gejala objek yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mengumpulkan data-data berupa informasi. wawancara kali ini dilakukan oleh penulis dengan owner Toko Ananda Olshop Temayang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi data yang sudah didapatkan penulis melalui proses observasi, wawancara dan survey. Hal ini bertujuan untuk melengkapi data penelitian yang sedang penulis lakukan, data yang diperoleh penulis melalui dokumentasi ini berupa foto wawancara owner dengan penulis dan beberapa kegiatan penulis saat melakukan penelitian di Toko Ananda Olshop Temayang.

G. Pengujian Keabsahan Data

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta .
- Assauri.Sofjan, 2012. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi Revisi 2004. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- A Titi Nur Alam. 2018. *Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus Pada PT Giant Cabang Alauddin Makassar)*. (Online), (<https://digilibadmin.unismuh.ac.id>), diakses 13 Maret 2023.
- Eka R, Utari. 2021. *Persediaan Barang Dagang*. (Online), (<https://warungpintar.co.id>), diakses 13 Maret 2023.
- Hamizar dan Nuh. M, 2011. *Intermediate Accounting*. Edisi Revisi. Fajar. LP3I, Jakarta.
- Khadijah Siti. (2019). *Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Menggunakan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Micro, Kecil, Dan Menengah)* Pada Toko Bangunan Dua Mas Rilly Pelaihari. (Online), (<https://perpustakaan.akuntansipoliban.ac.id>), diakses 13 Maret 2023
- Kieso, D. E., Weigandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Akuntansi keuangan menengah: Akuntansi intermediate*. Edisi IFRS. Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi, 2010. *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi, 2016. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Salemba Empat, Jakarta.
- Pudra D, Pabri. (2013). *Analisis Perencanaan Dan Pengendalian Persediaan Barang Dagang Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Cabang Banyuasin*. (Online), (<http://repository.um-palembang.ac.id>), diakses 13 maret 2023.
- Rudianto, 2012. *Pengantar Akuntansi-Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga, Jakarta.
- Saputra Obrinandi. (2013). *Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada PT. Inti Kreasi Kantor Wilayah Pekanbaru Riau*. (Online), (<https://repository.uin-suska.ac.id>), diakses 13 Maret 2023.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet, Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sukorini Duwi. (2005). *Sistem Akuntansi Persediaan Barang* Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kudus. (Online), (<http://lib.unnes.ac.id>), diakses 13 Maret 2023.

Syam Astuti. (2015). *Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagangan Dengan Menggunakan Metode Perpetual* Pada Perusahaan Misi Pasaraya Kabupaten Jeneponto. (Online), (<https://digilibadmin.unismuh.ac.id>), diakses 13 Maret 2023.

Syaodih S, Nana. (2011). *Penelitian dan Pengembangan*. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Tjahjono Achmad, 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar 2*. Cetakan 1. Ganbika, Yogyakarta.

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ananda Intan Saputri
Jabatan : Pemilik Toko Ananda Olshop Temayang

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Siti Fatimatuz Zahro
NIM : 19020002
Program Studi : S1 Akuntansi
Perguruan Tinggi : STIE Cendekia Bojonegoro

Telah selesai melaksanakan penelitian dan pengambilan data penelitian di Toko Ananda Olshop Ds.Temayang Kec.Temayang Kab.Bojonegoro pada tanggal 08 Maret 2023. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Temayang, 08 Maret 2023

Pemilik Toko Ananda Olshop



(Ananda Intan Saputri)